



Pelatihan Seni Makrame Bagi Pengrajin Perempuan Di Perkumpulan Makrame Kreatif Mandiri (PMKM) Kota Padangpanjang

Asmidar¹, Ranelis², Desi Trisnawati³, Heruningrum⁴, Wisnu Prastawa⁵, Purwo Prihatin⁶,
Rahmad Washinton⁷, Sri Sundari⁸, Sumadi⁹

¹²⁸ Program Studi Pendidikan Kriya, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia

³ Program Studi Desain Mode, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia

⁴⁷⁹ Program Studi Desain Produk, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia

⁵⁶ Program Studi Kriya Seni, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia

Corespondensi : asmidar.ok@gmail.com

ABSTRAK

Pelatihan ini bertujuan untuk memberdayakan pengrajin perempuan di Kota Padangpanjang dan diselenggarakan oleh *Perkumpulan Makrame Kreatif Mandiri* (PMKM) dengan dukungan *Bantuan Pemerintah Fasilitasi Bidang Kebudayaan* dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Tahun 2022. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pelatihan keterampilan makrame guna meningkatkan kreativitas dan produktivitas dalam menciptakan produk bernilai ekonomi. Latar belakang pelaksanaan kegiatan ini didasarkan pada kebutuhan penguatan keterampilan bagi perempuan dalam rangka memperkuat kemandirian dan meningkatkan kontribusi sosial ekonomi di masyarakat. Pelatihan difokuskan pada pengembangan keterampilan seni makrame sebagai media untuk menumbuhkan minat dan bakat seni di kalangan perempuan Kota Padangpanjang. Seni makrame dipilih karena merupakan bentuk kerajinan tangan yang relatif mudah dipelajari, dikembangkan, dan diterapkan oleh perempuan. Metode yang diterapkan dalam pelatihan seni makrame bagi pengrajin perempuan di Kota Padangpanjang menggunakan pendekatan partisipatif berbasis praktik langsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan peserta dalam menguasai pembuatan produk makrame, seperti tas, tempat tisu, tempat air, ikat pinggang, hiasan dinding dan berbagai aksesoris rumah tangga lainnya. Kesimpulannya, pelatihan seni makrame ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan kemandirian pengrajin perempuan, serta memberikan kontribusi positif terhadap penguatan ekonomi kreatif berbasis keterampilan di Kota Padangpanjang.

Kata kunci : *Pelatihan, Makrame, Perempuan, PMKM, Kota Padangpanjang*

PENDAHULUAN

Secara keseluruhan, proses pembangunan nasional memiliki keterkaitan erat dengan upaya pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dimaknai sebagai pendekatan dan strategi pendampingan yang diterapkan kepada individu, kelompok, maupun komunitas agar memiliki kapasitas dalam mengelola lingkungan sekitar serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui proses ini, diharapkan dapat tercipta kontribusi dan dukungan timbal balik dalam meningkatkan kualitas hidup secara optimal (Fitriani & Muhtadi, 2022:24). Konsep pemberdayaan dalam kerangka pembangunan komunitas dipandang sebagai pendekatan yang lebih unggul dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat (Gasani, 2019:4).

Pemberdayaan masyarakat, khususnya bagi perempuan, memegang peranan strategis dalam upaya peningkatan kemandirian ekonomi melalui pelatihan keterampilan yang bertujuan memperkuat peran perempuan dalam

mewujudkan keadilan sosial. Kelompok perempuan masih memerlukan perhatian intensif, terutama dalam aspek penguatan keterampilan berbasis seni. Kelompok ini memiliki potensi signifikan untuk mengembangkan keterampilan kreatif yang produktif, sehingga dapat berkontribusi secara aktif dalam aktivitas sosial maupun ekonomi di lingkungan masyarakat.

Salah satu program yang dirancang untuk mendukung pemberdayaan kewirausahaan bagi pengrajin perempuan di kota Padangpanjang adalah melalui pelatihan seni makrame. Pelatihan ini bertujuan memberikan keterampilan dasar dalam bidang makrame agar para pengrajin perempuan di Padangpanjang dapat lebih kreatif dan mandiri. Pelatihan keterampilan bagi pengrajin perempuan paling efektif dilakukan melalui aktivitas yang bersifat kreatif, karena kreativitas dan aktivitas berperan penting dalam proses perubahan dan peningkatan kualitas hidup. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Perkumpulan Makrame Kreatif Mandiri (PMKM) kota Padangpanjang yang berorientasi pada penguatan kapasitas kreativitas dan pemberdayaan masyarakat berbasis seni. Program pelatihan ini juga didukung oleh Bantuan Pemerintah Fasilitasi Bidang Kebudayaan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Tahun 2022, yang menjadi landasan penting dalam memperkuat upaya pelestarian seni dan budaya berbasis pemberdayaan masyarakat.

Perkumpulan Makrame Kreatif Mandiri (PMKM) kota Padangpanjang merupakan sebuah organisasi masyarakat yang berorientasi pada pengembangan seni dan keterampilan, beralamat di Jalan Prof. Dr. Hamka, Bukit Surungan, Kota Padangpanjang. Organisasi ini resmi berdiri pada 3 Agustus 2018 dan memperoleh pengesahan hukum melalui akta Notaris/PPATK Siti Fati Haren, S.H., M.Kn, tertanggal 4 Mei 2021. Pada awal pendiriannya, organisasi ini memfokuskan diri pada pengembangan taman baca, peningkatan literasi, serta pelaksanaan program kreativitas seni bagi masyarakat sekitar. Seiring waktu, fokus kegiatan berkembang ke arah pemberdayaan masyarakat melalui berbagai workshop dan pelatihan keterampilan, terutama dalam bidang seni kriya. Sasaran kegiatan meliputi ibu rumah tangga, anak-anak pelajar, penyandang disabilitas, anak putus sekolah, lansia, dan masyarakat umum. Pelatihan makrame menjadi ciri khas utama produk yang dihasilkan, dengan tujuan agar karya tersebut dapat dipamerkan dalam festival seni, sekaligus menjadi sarana menumbuhkan kesadaran berwirausaha.

Perkumpulan Makrame Kreatif Mandiri (PMKM) kota Padangpanjang memiliki visi membentuk sumber daya manusia yang terampil, cerdas, inovatif, kreatif, dan berakhlak mulia. Misi organisasi ini meliputi penyediaan fasilitas peningkatan SDM yang inovatif, menumbuhkan minat belajar kreatif, mengenalkan dan mengajarkan beragam kreasi seni untuk membentuk masyarakat produktif, serta memberikan pelayanan yang mendorong terciptanya individu inspiratif. Melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh Perkumpulan Makrame Kreatif Mandiri (PMKM) kota Padangpanjang, diharapkan terjadi peningkatan keterampilan, kecakapan ekonomi, dan kualitas hidup masyarakat, baik secara fisik maupun mental, yang berdampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi warga sekitar.

Berdasarkan kondisi pengrajin perempuan di Kota Padangpanjang yang masih memerlukan penguatan kompetensi keterampilan di bidang seni, kegiatan pelatihan ini difokuskan pada pengembangan keterampilan seni makrame sebagai media untuk menumbuhkan minat dan bakat seni di kalangan perempuan. Melalui wadah Perkumpulan Makrame Kreatif Mandiri (PMKM) kota Padangpanjang, pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas kreativitas serta apresiasi seni yang berkontribusi pada penguatan potensi diri peserta. Seni makrame dipilih sebagai materi pelatihan karena merupakan bentuk kerajinan tangan yang relatif mudah untuk dipelajari, dikembangkan, dan diadaptasi oleh perempuan, sehingga memiliki relevansi tinggi dalam konteks pemberdayaan keterampilan perempuan.

Kerajinan makrame adalah bentuk karya tangan yang dibuat dengan memanfaatkan benang atau tali melalui teknik simpul-menyimpul. Kerajinan ini sangat sesuai digunakan sebagai elemen dekoratif yang memperindah

tampilan interior hunian. Makrame sendiri merupakan seni merangkai simpul dari beberapa helai tali atau benang untuk menghasilkan sebuah produk kerajinan yang estetis dan fungsional (Atmadi, *et al*, 2023:226). Simpul merupakan pola ikatan pada tali atau benang yang berfungsi sebagai dasar dalam pembuatan berbagai benda sesuai kebutuhan sehari-hari, seperti tas, dompet, dan dekorasi. Untuk menghasilkan karya seni makrame, seseorang harus menguasai teknik menyimpul, baik dengan dua, empat, maupun lebih banyak tali, agar tercipta produk kerajinan tangan yang bernilai (Asmidar, *et al*, 2023:2056).

Makrame menggunakan bahan utama berupa benang atau tali, yang sering dipadukan dengan aksesoris seperti manik-manik, gesper, dan elemen dekoratif lainnya, tergantung pada jenis produk yang ingin dibuat. Peralatan yang dibutuhkan mencakup gunting, penggaris, papan alas, dan stik kayu. Teknik dasar dalam makrame meliputi simpul pipih dan simpul kordon, yang kemudian dapat dikreasikan menjadi berbagai variasi, seperti simpul jangkar, simpul pipih ganda, kordon horizontal, simpul mahkota Cina, dan variasi lainnya (Delia, *et al*, 2024:85-86). Makrame juga diistilahkan dengan *migramah*, yang berarti “rumbai”, berasal dari ornamen tepi yang digunakan untuk menghiasi unta dan kuda (Hansella, 2019:8). *Macrame* berarti kerajinan simpul tali, dimana dengan keahlian menyimpul tali baik dua buah tali, empat buah tali, dan sebagainya sehingga menghasilkan sebuah karya kerajinan yang selain berfungsi sebagai benda pakai juga mempunyai seni yang menarik (Clania, *et. al.*, 2022: 131).

Kerajinan makrame merupakan salah satu bentuk seni yang memadukan rangkaian simpul dari sejumlah tali atau benang untuk menghasilkan sebuah karya tangan. Produk makrame ini dapat diaplikasikan dalam berbagai bentuk, seperti alas kaki, tas belanja, sarung bantal, hiasan dinding, gantungan pot tanaman dan sebagainya (Yarza & Dharma, 2021:17). Pada masa kini, seni kerajinan makrame semakin diminati sebagai salah satu peluang usaha yang prospektif. Makrame dipandang memiliki potensi pasar yang cukup luas, mengingat tingginya permintaan yang terus meningkat terhadap produk-produk makrame yang beragam. Produk tersebut mencakup berbagai fungsi, baik sebagai aksesoris maupun elemen dalam industri fesyen (Al’azmi, *et al*, 2024:1148). Seni kerajinan makrame telah berkembang menjadi sebuah fenomena yang signifikan dalam ranah seni kriya. Makrame tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi artistik, tetapi juga menawarkan potensi besar sebagai peluang usaha yang prospektif (Fitriatun, *et al*, 2024:138). Kriya makrame saat ini semakin berkembang dan semakin banyak variasi material craftnya (Yulimarni, *et al*, 2022:27)

Adapun permasalahan yang diidentifikasi dalam kegiatan ini meliputi: (1) apresiasi terhadap seni kerajinan makrame di kalangan pengrajin perempuan di Padangpanjang masih perlu ditingkatkan; (2) diperlukan pelatihan pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan makrame untuk mengasah dan mengembangkan potensi; (3) secara umum, pengrajin perempuan di Padangpanjang memiliki kemauan dan minat untuk meningkatkan keterampilan. Tujuan kegiatan ini adalah menumbuhkan kesadaran dan minat terhadap seni makrame; meningkatkan keterampilan kewirausahaan agar taraf hidup ekonomi pengrajin perempuan meningkat; meningkatkan kualitas diri baik fisik maupun mental; memperluas pengetahuan dan apresiasi terhadap seni kriya makrame yang berkembang di Sumatera Barat; mengasah keterampilan baik secara teori maupun praktik dalam pembuatan produk makrame; menumbuhkan kecintaan terhadap budaya lokal; serta menanamkan rasa tanggung jawab dalam melestarikan seni tradisi yang hidup di masyarakat.

METODOLOGI

Metode yang diterapkan dalam pelatihan seni makrame bagi pengrajin perempuan di Kota Padangpanjang menggunakan pendekatan partisipatif berbasis praktik langsung. Pendekatan ini dipilih karena dianggap sangat relevan dan efektif dalam konteks program pemberdayaan keterampilan

yang bertujuan meningkatkan kapasitas individu dan kelompok secara aktif, kolaboratif, serta berkelanjutan. Melalui metode ini, peserta dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran dan produksi, sehingga tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang aplikatif. Pelaksanaan pelatihan dirancang dalam lima tahapan sistematis guna menjamin efektivitas proses pembelajaran dan keberhasilan program pemberdayaan.

Tahap pertama adalah tahap persiapan, yang diawali dengan proses identifikasi kebutuhan peserta. Pada tahap ini, dilakukan pemetaan keterampilan awal, kebutuhan spesifik, serta potensi dan tantangan yang dihadapi kelompok sasaran. Informasi ini menjadi dasar dalam perancangan pelatihan yang kontekstual dan tepat sasaran.

Tahap kedua adalah penyusunan materi pelatihan. Materi yang disusun mencakup pengenalan dasar-dasar seni makramé, meliputi teknik dasar, pemilihan dan penggunaan bahan serta alat, serta tahapan dalam proses pembuatan produk makramé. Seluruh materi disesuaikan dengan karakteristik peserta, dengan mempertimbangkan latar belakang pendidikan, pengalaman sebelumnya, dan tingkat literasi digital. Penyesuaian ini bertujuan agar materi mudah dipahami dan dapat diimplementasikan oleh peserta dengan beragam latar belakang.

Tahap ketiga merupakan tahap pelaksanaan pelatihan yang dilakukan secara tatap muka. Pada tahap ini, pelatihan dibagi dalam dua sesi utama, yaitu sesi teori dan sesi praktik. Sesi teori berfokus pada pengenalan seni makrame secara konseptual, termasuk pemahaman tentang karakteristik bahan, teknik pengikatan, perpaduan warna, serta proses perancangan produk. Sementara itu, sesi praktik memberikan kesempatan kepada peserta untuk secara langsung mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari, dengan fokus pada pembuatan beragam produk seperti tas, tempat tisu, tempat air, ikat pinggang, dan berbagai aksesoris rumah tangga lainnya. Melalui kombinasi teori dan praktik ini, peserta diharapkan memperoleh pemahaman yang komprehensif sekaligus keterampilan teknis yang mumpuni. Tahap keempat adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini, dilakukan penilaian terhadap keseluruhan proses pelatihan, termasuk identifikasi kendala yang dihadapi peserta selama pelatihan berlangsung. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana tujuan pelatihan tercapai, mengevaluasi efektivitas metode dan materi yang digunakan, serta memahami permasalahan praktis yang muncul di lapangan. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk penyempurnaan pelatihan di masa mendatang agar semakin responsif terhadap kebutuhan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan seni makrame yang diselenggarakan bagi para pengrajin perempuan di Kota Padangpanjang menunjukkan capaian yang sangat menggembirakan dalam berbagai aspek. Dari sisi penguasaan keterampilan teknis, mayoritas peserta berhasil menguasai teknik dasar makrame dengan baik, meliputi simpul tunggal, simpul ganda, simpul pipih, dan simpul spiral. Tidak hanya itu, kemampuan peserta dalam mengombinasikan berbagai teknik simpul untuk menciptakan produk fungsional seperti tas, tempat tisu, tempat air, ikat pinggang dan hiasan dinding mengalami peningkatan yang signifikan. Keberhasilan ini menjadi pondasi penting dalam penguatan keterampilan kerajinan tangan yang memiliki nilai guna dan estetika.

Selain penguasaan teknis, pelatihan ini juga berhasil mendorong tumbuhnya kreativitas dan inovasi dalam desain produk. Para peserta mampu bereksperimen dengan paduan warna, pola, serta fungsi produk, sehingga

tercipta beragam variasi karya yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga memiliki potensi jual yang tinggi. Pencapaian ini selaras dengan tujuan pengembangan potensi seni kriya lokal, khususnya seni makrame, agar semakin adaptif dan relevan dengan kebutuhan serta selera pasar masa kini.

Dalam aspek ekonomi, hasil monitoring menunjukkan adanya peningkatan keberanian dan kesiapan peserta untuk memasarkan produk yang telah peserta hasilkan. Sebagian di antara peserta bahkan telah berpartisipasi dalam pameran kerajinan lokal dan mulai menerima pesanan produk makrame. Indikasi ini menunjukkan bahwa keterampilan yang diperoleh berkontribusi nyata dalam membuka peluang penguatan ekonomi keluarga, sekaligus memperluas jaringan pemasaran produk.

Tidak kalah penting, pelatihan ini turut memberikan dampak positif dari sisi sosial dan psikologis. Melalui proses interaksi dan kerja sama selama kegiatan berlangsung, para peserta menunjukkan peningkatan rasa percaya diri, kemandirian, dan semangat untuk terus belajar serta mengembangkan usaha. Kegiatan ini menjadi wadah aktualisasi diri yang efektif bagi perempuan pengrajin, mempererat jaringan sosial di antara peserta, serta membangun rasa kebersamaan dan solidaritas dalam komunitas.

Program pelatihan seni makrame yang dilaksanakan ini berfokus pada pemberdayaan perempuan, khususnya perempuan yang berada dalam kategori ibu rumah tangga, perempuan kepala keluarga, perempuan pelaku usaha mikro, serta perempuan yang belum memiliki akses keterampilan produktif. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan alternatif keterampilan yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi, kemandirian, serta memperkuat peran perempuan dalam ranah sosial dan ekonomi. Keberhasilan program ini juga tidak terlepas dari dukungan Bantuan Pemerintah Fasilitasi Bidang Kebudayaan yang disalurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia pada tahun 2022. Bantuan tersebut tidak hanya memberikan fasilitas pelatihan yang memadai, tetapi juga memperkuat legitimasi program sebagai bagian dari upaya pelestarian dan pengembangan seni budaya lokal yang berorientasi pada pemberdayaan perempuan.

Proses pelatihan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis, agar peserta tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mempraktikkan pembuatan produk makrame secara mandiri.

1. Tahap Persiapan dan Sosialisasi

Tahap awal dimulai dengan kegiatan sosialisasi yang menekankan pentingnya keterampilan kerajinan tangan bagi perempuan dalam meningkatkan kapasitas diri dan membuka peluang usaha rumahan. Tim pelaksana melakukan pendekatan kepada kelompok perempuan melalui organisasi lokal seperti PKK, komunitas perempuan, atau pengrajin perempuan di wilayah sasaran. Pada tahap ini juga dilakukan pemetaan kebutuhan dan kondisi peserta, seperti tingkat pendidikan, ketersediaan waktu, dan pengalaman sebelumnya dalam bidang kerajinan tangan. Pendekatan ini penting agar metode pelatihan dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta. Tim pelaksana menyiapkan sarana pelatihan, termasuk alat dan bahan seperti tali makrame, gunting dan lain-lain yang mendukung pelatihan ini.

2. Tahap Tatap Muka Teori

Pelatihan dibuka dengan sesi tatap muka teori dengan pengenalan seni makrame, termasuk bahan, alat, teknik, produk yang dapat dihasilkan, dan contoh penerapan dalam dekorasi dan produk fungsional. Dalam konteks pemberdayaan perempuan, fasilitator menekankan bagaimana keterampilan seni makrame dapat dijadikan sumber penghasilan tambahan sehingga mendukung konsep wirausaha berbasis rumah. Sesi ini juga berfungsi untuk membangun motivasi peserta, membangkitkan rasa percaya diri, dan memperkuat keyakinan bahwa keterampilan kreatif bukan hanya milik kaum muda atau pelaku industri besar, melainkan dapat dikuasai oleh siapa saja, termasuk perempuan dengan latar belakang sederhana.

3. Tahap Praktek Langsung dan Produksi

Fasilitator memulai dengan praktek langsung dengan teknik dasar makrame secara perlahan dan berulang. Teknik yang diajarkan meliputi simpul dasar seperti *lark's head knot*, *square knot*, dan *double half hitch*. Pendekatan partisipatif dan kolaboratif, digunakan untuk mengajak peserta belajar sambil praktik, dengan suasana yang santai dan penuh interaksi. Fasilitator juga mendorong peserta untuk saling membantu, terutama bagi yang lebih cepat memahami teknik. Dalam konteks pemberdayaan perempuan, pendekatan ini penting karena mengedepankan nilai solidaritas perempuan, yang memperkuat ikatan sosial dan rasa saling mendukung di antara peserta. Setelah peserta menguasai teknik dasar, didorong untuk merancang produk sendiri dengan variasi pola dan kombinasi warna yang sesuai dengan desain yang diinginkan. Fasilitator membimbing peserta untuk mengembangkan kreativitas, sekaligus memperkenalkan konsep *quality control* agar produk yang dihasilkan memiliki nilai jual.

4. Tahap Evaluasi

Pada akhir pelatihan, peserta mempresentasikan hasil karyanya dan berbagi pengalaman tentang proses belajar yang dialami. Fasilitator dan peserta bersama-sama melakukan evaluasi mengenai kendala, tantangan, dan solusi selama proses pelatihan.

Pelatihan seni makrame ini membawa dampak positif dalam beberapa aspek. Pertama, dari aspek psikologis, perempuan peserta pelatihan merasakan peningkatan rasa percaya diri, rasa berharga, dan kepuasan diri karena mampu menghasilkan karya kreatif yang bernilai ekonomi. Kedua, dari aspek sosial, terbentuk solidaritas dan jaringan sosial baru yang memperkuat posisi perempuan dalam komunitasnya. Ketiga, dari aspek ekonomi, keterampilan makrame membuka peluang usaha skala kecil yang dapat dikelola dari rumah, sehingga membantu meningkatkan pendapatan keluarga tanpa mengabaikan tanggung jawab domestik. Pelatihan ini juga dalam pembangunan masyarakat, dengan memberikan ruang partisipasi yang lebih luas bagi perempuan untuk berperan aktif dalam penguatan ekonomi lokal.



Gambar 1. Suasana pelatihan seni makrame bagi pengrajin perempuan





Gambar 2. Proses Pembuatan Makramee



Gambar 3. Karya Hiasan Dinding

Produk yang dihasilkan dari kegiatan pelatihan seni makrameé ini merupakan hasil kreativitas dan keterampilan pengrajin perempuan yang telah mengikuti rangkaian pelatihan secara intensif. Berbagai produk yang dihasilkan tidak hanya mencerminkan pemahaman peserta terhadap teknik dasar dan lanjutan dalam seni makramé, tetapi juga menunjukkan kemampuan peserta dalam mengembangkan desain yang fungsional dan estetis. Produk-produk tersebut meliputi tas, tempat tisu, tempat air, ikat pinggang, hiasan dinding serta beragam aksesoris rumah tangga lainnya yang memiliki nilai guna sekaligus nilai seni. Seluruh produk dirancang dengan memadukan unsur kreativitas, ketelitian, dan kerapian, sehingga berpotensi untuk dikembangkan sebagai komoditas bernilai ekonomi yang dapat mendukung kemandirian ekonomi perempuan di Kota Padangpanjang.



Gambar 4. Karya Tas



Gambar 5. Karya Tempat Tisu



Gambar 6. Karya Tempat Air



Gambar 7. Karya Taplak Meja Kecil



Gambar 8. Karya Ikat Pinggang



Gambar 9. Karya Toples Kue

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan dan analisis pelaksanaan pelatihan seni makrame bagi pengrajin perempuan di Perkumpulan Makrame Kreatif Mandiri (PMKM) kota Padangpanjang, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan teknis, kreativitas, dan kapasitas kewirausahaan peserta secara signifikan. Pelatihan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan dan keterampilan seni makrame, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat kemandirian ekonomi, meningkatkan kepercayaan diri, serta mempererat ikatan sosial di antara pengrajin perempuan. Program ini membuktikan bahwa pelatihan partisipatif berbasis praktik langsung efektif dalam mendorong pemberdayaan perempuan melalui kegiatan seni dan budaya. Selain itu, dukungan dari Bantuan Pemerintah Fasilitasi Bidang Kebudayaan Tahun 2022 berperan penting dalam menyediakan sarana dan dana sehingga memperkuat legitimasi kegiatan ini sebagai bagian dari upaya pelestarian seni tradisi. Oleh karena itu, keberlanjutan program melalui pendampingan berkelanjutan, penguatan akses pasar, dan kolaborasi

lintas sektor sangat dianjurkan agar pengrajin perempuan di Kota Padangpanjang dapat semakin berdaya, mandiri, dan kompetitif dalam industri kreatif berbasis budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al'azmi, M. I., Fatihah, M. F., Rahmani, A., Putri, S. A., & Atamtajani, A. S. M. (2024). Pengembangan Minat Siswa Terhadap Kerajinan Makrame Melalui Pelatihan Teknik Dasar Pembuatan Hiasan Dinding Makrame. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(2), 1147–1156. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/23050>
- Asmidar, Prihatin, P., & Syafitri, A. R. (2023). Pelatihan Inovasi Seni Kerajinan Makrame Di Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) Di Kota Padangpanjang. *Madaniya*, 4(4), 2053–2062. DOI: <https://doi.org/10.53696/27214834.670>
- Atmadi, T., Chandrarezky, P., & Suriastuti, M. Z. (2023). Workshop Kerajinan “Makrame” Pada Guru Dan Pelajar YPI Al’Husna Tangerang Selatan. *Dewanagari: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 225–241. <https://doi.org/10.2241/dewanagari.2023.v1.i2.010>
- Clania, A. V., et al. (2022). Mengelola Tali Macrame Menjadi Sebuah Karya. *Jurnal Pedes: Pengabdian Bidang Desain*, 2(2), 130–135. <https://journal.interstudi.edu/index.php/jurnalpedes/article/view/1668/285>
- Delia, Arti Restian., et al. (2024). Pelatihan Pembuatan Makrame Bagi Guru Dan Orang Tua Murid Paud Bambim Baitul Muttaqien Kelurahan Kebonlega Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung. *Kemas Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 84–89. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/kemas/article/view/17166/8959>
- Fitriani, R., & Muhtadi. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Keterampilan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 10(1), 23–30. <https://doi.org/10.37064/jpm.v10i1.9883>
- Fitriatun, et al. (2021). Pelatihan Kerajinan Macrame Dalam Pengembangan Seni Kerajinan Dan Peluang Usaha. *Karunia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 139–145. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/Karunia/article/view/2203/1808>
- Gasani, El Mahesa, (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Seni Di Komunitas Celah-Celah Langit (KCCL). *UMBARA: Jurnal Budaya, Sastra, dan Bahasa*, 4(1), 1–14.
- Hansella, A. (2019). *Macrame: Kreasi Tali Untuk Dekorasi Rumah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yarza, H. N., & Dharma, A. P. (2021). Inovasi Life Skill Pembuatan Kerajinan Macrame Dari Daur Ulang Sampah Pakaian Bekas. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 16–19. <https://doi.org/10.31334/jks.v4i1.1627>
- Yulimarni, Sundari, S., & Ditto, A. (2022). Pelatihan Makrame Dalam Rangka Pemberdayaan IRT Kampung Teleng Kel. Kampung Manggis Kec. Padangpanjang Barat. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 6(1), 26–31. DOI: <https://doi.org/10.36982/jam.v6i1.2076>